



**PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENENTUAN
HARGA POKOK PRODUKSI GUNA MENINGKATKAN AKURASI
PENETAPAN HARGA JUAL
(Studi Kasus pada *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit)**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar Ahli
Madya

Oleh:

Mohammad Ghifari Dimas Perdana
183141914111086



**BIDANG MINAT D-III AKUNTANSI TERAPAN
PROGRAM STUDI KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2022**



**PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENENTUAN
HARGA POKOK PRODUKSI GUNA MENINGKATKAN AKURASI
PENETAPAN HARGA JUAL
(Studi Kasus pada *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit)**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar Ahli
Madya

Oleh:

Mohammad Ghifari Dimas Perdana
183141914111086



**BIDANG MINAT D-III AKUNTANSI TERAPAN
PROGRAM STUDI KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN****LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul : PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI GUNA
MENINGKATKAN AKURASI PENETAPAN HARGA
JUAL (Studi Kasus pada *Home Industry* Kacang
Telur Bu Pipit)

Disusun Oleh : Mohammad Ghifari Dimas Perdana

NIM : 183141914111086

Universitas : Universitas Brawijaya

Program Pendidikan : Program Pendidikan Vokasi

Program Studi : D3 Keuangan Dan Perbankan

Bidang Keahlian : Akuntansi Terapan

Malang, 27 November 2021

Dosen Pembimbing

Susenohaji, SE., Ak., M.Si
NIP. 2016097311201000

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

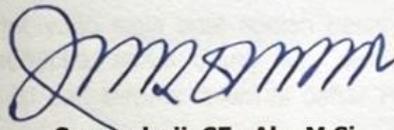
**PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA
POKOK PRODUKSI GUNA MENINGKATKAN AKURASI PENETAPAN
HARGA JUAL**

(Studi Kasus pada *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit)

Oleh:

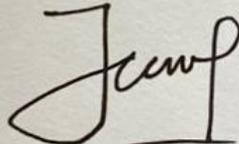
Mohammad Ghifari Dimas Perdana
183141914111086

**Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Pada Tanggal 8
Desember 2021 Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Ahli Madya Program Diploma III Akuntansi
Terapan
Pembimbing**



Susenohaji, SE., Ak., M.Si
NIP. 2016097311201000

Penguji I



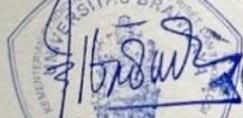
Kusairi, S.E., M.E
NIP.

Penguji II



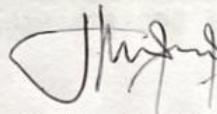
Khoirul Umam Hasbiy, S.E., M.S.A
NIP.

**Wakil Dekan I Bidang Akademik
Fakultas Vokasi**



Dr. Ulfa Andayani, S.Si., M.Si
NIP. 197009291994122001

Ketua Program Studi



San Rudiyanto, SE., MSA., Ak., CA
NIP. 2016088701191001

LEMBAR PERNYATAAN TUGAS AKHIR

LEMBAR PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Ghifari Dimas Perdana
NIM : 183141914111086
Program Studi : D3 Keuangan dan Perbankan
Bidang Minat : Akuntansi Terapan
Judul : PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI GUNA
MENINGKATKAN AKURASI PENETAPAN HARGA JUAL
(Studi Kasus pada *Home Industry* Kacang Telur Bu
Pipit)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Isi Tugas Akhir yang saya buat adalah benar-benar karya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain, selain nama-nama yang termaktub di isi dan tertulis dalam di daftar Pustaka dalam Tugas Akhir ini.
2. Apabila ditemukan hasil jiplakan, maka saya akan bersedia menanggung segala resiko yang akan saya terima.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan segala kesadaran.

Malang, 20 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Mohammad Ghifari Dimas Perdana
NIM. 183141914111086



RINGKASAN

Selama dua tahun berdiri, *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit melakukan penetapan harga penjualan berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang masih sederhana dan belum menampilkan/mencakup keseluruhan biaya produksi yang terjadi. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi penulis dalam penyusunan tugas akhir ini. *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit merupakan UMKM yang bergerak pada bidang produksi makanan ringan berupa kacang telur. Tujuan dari penulisan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perhitungan sebelum dan sesudah diterapkannya metode *full costing* pada produksi kacang telur di *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit. Serta memberikan analisis perbandingan terkait temuan-temuan yang timbul setelah dilakukannya penerapan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi. Temuan tersebut berupa perbedaan nominal harga penjualan produk.

Kata kunci: Harga pokok produksi, metode *full costing*, harga penjualan produk.



SUMMARY

Home Industry Kacang Telur Bu Pipit has been on their 2nd year of their journey, yet they still use the simple calculation on deciding their product's selling price based on its cost of production, that hasn't cover all the elements of cost of production. The problem of the cost of production not covering all the elements that has been used in the production process is the background of this final project. *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit is a small-sized company majoring in food production, especially snack which is kacang telur. One of the aims of this final project is to find out how the calculation of cost of production in *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit both before and after the implementation of full costing method. Moreover, this final project is also aiming to give *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit comparative analysis of finding that appears after the implementation of full costing method in calculating the cost of production towards the selling price of the product.

Keywords: cost of production, full costing method, selling price.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul **“PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI GUNA MENINGKATKAN AKURASI PENETAPAN HARGA JUAL (Studi Kasus pada *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit)”** dengan lancar. Penyusunan tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Ahli Madya Diploma III Akuntansi pada Program Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini berbagai bimbingan, motivasi, semangat, serta dukungan penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih terhadap pihak-pihak yang terlibat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Unti Ludigdo, SE., M.Si., Ak. selaku Direktur Program Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak San Rudiyanto, SE., MSA., Ak., CA., AAP B., CPA, selaku Ketua Program Studi Keuangan dan Perbankan Program Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak I Gede Auditta, SE., MSA., Ak., CA., CMA., CFP., CSRS., CSRA., QWP., AEPP., CPA., CBA., CRMO., CRGP., CSP., CLI., ODP., ACPA, selaku Ketua Bidang Minat Akuntansi Terapan Program Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Susenohaji, SE., Ak., MSi., CA, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan, dan nasihat dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Kedua orang tua dan adik tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara fisik maupun mental.
6. Ibu Pipit selaku pemilik/*owner* dari *Home Industry* Kacang Tanah Bu Pipit.
7. Teman-teman penulis semasa SMP, Ayunda, Iacun, Lana, Kiki, Rendra, dan Vina, yang tergabung dalam *group Nyet Squad*.
8. Anggi Kusti dan Fanny Riza selaku sahabat penulis selama menjalani kegiatan perkuliahan.
9. Teman-teman penulis, Ririn, Audrey, Aldy, Veni, Nadia, dan Diah, yang tergabung dalam *group Malang Squad*.
10. Dan teman-teman mahasiswa D3 Akuntansi Terapan Program Pendidikan Vokasi angkatan 2018.



Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan maupun kesalahn. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang dapat membantu memperbaiki tugas akhir ini. Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 17 Oktober 2021

Mohammad Ghifari Dimas Perdana
NIM. 183141914111086

**DAFTAR ISI**

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN TUGAS AKHIR.....	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori.....	6
2.2.1 Biaya.....	6
2.2.2 Harga Pokok Produksi	8
2.2.3 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	9
2.2.3 Harga Jual.....	10
BAB III METODOLOGI PENYELESAIAN TUGAS AKHIR	11
3.1 Subjek dan Objek Penelitian	11
3.2 Lokasi Penelitian.....	11
3.3 Jenis Penelitian.....	11
3.4 Sumber Data	11
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.6 Teknik Analisis Data.....	13



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	14
4.1.1 Sejarah Perusahaan	14
4.1.2 Struktur Organisasi	14
4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab.....	15
4.1.4 Elemen Produksi.....	15
4.1.5 Tahapan Produksi	16
4.2 Analisi dan Pembahasan.....	16
4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan.....	16
4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Metode <i>Full Costing</i>	18
4.2.3 Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi, Harga Jual, dan Laba saat Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode <i>Full Costing</i>	25
BAB V PENUTUP.....	26
5.1 Kesimpulan	26
5.2 Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Home Industry Kacang Telur Bu Pipit... 14



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	5
Tabel 4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut perusahaan untuk bulan Agustus 2021.....	17
Tabel 4.2 Perhitungan Biaya Bahan Baku Langsung untuk bulan Agustus 2021.....	19
Tabel 4.3 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk bulan Agustus 2021.....	20
Tabel 4.4 Perhitungan Biaya Bahan Penolong untuk bulan Agustus 2021.....	21
Tabel 4.5 Perhitungan Biaya Pembelian Gas Elpiji untuk bulan Agustus 2021.....	21
Tabel 4.6 Perhitungan Biaya Pembelian Kuota Internet untuk bulan Agustus 2021.....	22
Tabel 4.7 Perhitungan Total Biaya Produksi.....	23
Tabel 4.8 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode full costing untuk bulan Agustus 2021.....	24
Tabel 4.9 Analisis perbandingan HPP, Harga Jual, dan Laba sebelum dan sesudah penerapan metode full costing.....	25



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang memiliki tingkat persebaran yang cukup luas di Indonesia. Hal ini disebabkan karena usaha ini dapat dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat. UMKM memiliki definisi yang berbeda-beda. Dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa berdasarkan kriterianya, UMKM dikelompokkan menjadi tiga jenis:

1. Usaha Mikro merupakan usaha dengan nilai kekayaan bersih sebanyak-banyaknya adalah sebesar Rp50.000.000,00. Kekayaan tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Atau merupakan usaha dengan pendapatan penjualan kurang dari Rp300.000.000,00- pertahun.
2. Usaha Kecil merupakan usaha dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 namun kurang dari Rp500.000.000,00. Kekayaan tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Atau merupakan usaha dengan pendapatan penjualan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling tinggi sebesar Rp2.500.000.000,00 dalam satu tahun.
3. Usaha Menengah merupakan usaha dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 namun tidak lebih dari Rp10.000.000.000,00. Kekayaan tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Atau merupakan usaha dengan pendapatan penjualan lebih dari Rp2.500.000.000,00 dan paling tinggi sebesar Rp50.000.000.000,00.

Dalam undang undang tersebut juga disebutkan mengenai tujuan dari UMKM, tepatnya pada BAB II pasal 3 tentang tujuan dari UMKM. Disebutkan bahwa tujuan dari UMKM adalah untuk menumbuhkan serta mengembangkan kegiatan usahanya supaya dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan perekonomian nasional. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pada tahun 2018-2019 terjadi peningkatan pada perkembangan UMKM di Indonesia.



Pada tahun 2018 jumlah unit UMKM yang tercatat adalah sebanyak 64.194.057 unit usaha. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah unit UMKM yang tercatat adalah sebanyak 65.465.497 unit usaha. Dalam dua tahun, jumlah unit usaha UMKM di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,98%. Perkembangan ini mengindikasikan bahwa persebaran UMKM di Indonesia cukup luas. Persebaran tersebut terdapat dalam berbagai sektor ekonomi, seperti sektor pertanian, sektor pangan, sektor perdagangan, dan masih banyak lagi. Dengan persebaran yang luas, UMKM memiliki peluang dalam menyerap tenaga kerja, baik dalam jumlah besar maupun kecil, memberikan kontribusi dalam produksi Produk Domestik Bruto (PDB), serta dapat menjadi penopang disaat perekonomian nasional mengalami krisis (Sofyan, 2017).

Berdasarkan peranan UMKM di atas perusahaan diharapkan dapat mendapatkan keuntungan/laba yang optimal. Karena hal tersebut akan memberikan dampak langsung terhadap keberlanjutan perusahaan. Laba yang optimal dapat dicapai apabila perusahaan melakukan kegiatan produksi yang optimal dan efisien. Produksi merupakan proses pengolahan bahan mentah/bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Dalam pelaksanaan kegiatan produksi ini nantinya akan menghasilkan pos-pos biaya/pengeluaran dari proses produksi, mulai dari biaya pembelian bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya-biaya produksi lainnya. Pos-pos biaya tersebut akan digunakan sebagai patokan dalam menentukan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyati, 2017). Perhitungan harga pokok produksi ini akan digunakan oleh pemilik usaha/UMKM dalam menentukan harga jual produk yang sesuai, tidak terlalu tinggi (*overprice*) ataupun terlalu rendah yang akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

Dari berbagai sektor UMKM yang berada di Kabupaten Nganjuk, sektor kuliner mengalami persebaran yang cukup luas. *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit merupakan salah satunya. UMKM ini bergerak pada bidang produksi kacang telur. Perusahaan yang didirikan pada tahun 2019 ini berlokasi di Desa Mlilir, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk. Selama dua tahun melakukan kegiatan produksi, UMKM ini melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan biaya



bahan baku yang dikeluarkan dan upah tenaga kerja. Sedangkan untuk biaya-biaya lain seperti biaya listrik, biaya perawatan mesin produksi, dan lainnya yang termasuk ke dalam biaya *overhead* pabrik belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Sehingga harga pokok produksi yang diperoleh belum akurat dan sesuai yang berakibat pada harga jual produk yang tergolong rendah dibandingkan dengan harga jual yang beredar di pasar. Hal tersebut tentunya akan berbeda apabila perusahaan menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.

Salah satu metode perhitungan harga pokok produksi adalah metode *full costing*. *Full costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi dimana semua unsur biaya (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel) akan dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga harga pokok produksi yang diperoleh akan lebih akurat. Metode ini sesuai untuk *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit karena *full costing* sudah mencakup keseluruhan komponen biaya produksi yang mana belum dilakukan/diterapkan oleh UMKM ini. Diharapkan setelah diterapkannya metode *full costing* ini dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual produk dan memperoleh laba yang sesuai.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ditemukan beberapa rumusan masalah dari penelitian ini. Rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit sebelum dan sesudah penerapan metode *full costing*?
2. Bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah penerapan metode *full costing* terhadap harga jual produk *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit?

Dari perumusan masalah tersebut kemudian timbul batasan masalah. Batasan masalah dari penelitian ini yaitu perhitungan harga pokok produksi hanya dilakukan untuk kegiatan produksi pada bulan Agustus 2021.

1.3 Tujuan

Sesuai dengan uraian mengenai rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit sebelum dan sesudah penerapan metode *full costing*.
2. Untuk mengetahui penetapan harga jual produk berdasarkan perhitungan HPP baik sebelum dan sesudah penerapan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah penerapan metode *full costing* pada harga jual produk *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit.

1.4 Manfaat

Dari uraian di atas, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit
Penelitian ini diharapkan dapat membantu *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit dalam menentukan harga pokok produksi yang sesuai dan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga jual produk yang tepat.
2. Pembaca/Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca/peneliti selanjutnya. Utamanya dengan topik perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah daftar penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai sumber rujukan dalam penyusunan tugas akhir ini:

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Keterangan
1.	Fergiwawan Akbar	2015	Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada UMKM Rengginang Sari Ikan di Sumenep	Ditemukan perbedaan harga jual yang disebabkan oleh belum akuratnya perhitungan harga pokok produksi oleh UMKM.
2.	Yohana Saputri	2015	Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan <i>Full Costing Method</i> pada UMKM Kerupuk Cap Laksa	Setelah diterapkan metode <i>full costing</i> , nilai harga penjualan produk mengalami peningkatan dari harga penjualan produk yang ditetapkan oleh UMKM.



3.	Fitri Handayani	2019	Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> pada Usaha Kacang Atom GDR Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto	Perusahaan belum melakukan perhitungan HPP sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Akibatnya ada beberapa biaya yang belum tercakup/dibebankan.
----	-----------------	------	--	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Biaya

2.2.1.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan suatu pengeluaran sumber ekonomi perusahaan dalam bentuk uang yang digunakan untuk memperoleh barang dan/atau jasa yang akan berdampak keuntungan/laba perusahaan, baik di masa kini atau masa depan (Sinurat, 2012). Definisi biaya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi biaya (*cost*) dan beban (*expense*).

a) Biaya (*Cost*)

Biaya (*cost*) merupakan suatu pengeluaran sumber ekonomi perusahaan dalam bentuk uang yang belum terpakai atau digunakan. Contoh: *supplies*, persediaan barang jadi, dan/atau aktiva lain yang belum terpakai.

b) Beban (*Expense*)

Beban (*expense*) merupakan biaya yang sudah dikeluarkan atau digunakan manfaatnya. Biaya ini nantinya akan menjadi pengurang akun pendapatan dalam laporan laba/rugi. Contoh: beban listrik, beban administrasi, dan lainnya (Mulyadi, 2016).



2.2.1.2 Klasifikasi Biaya

Perbedaan jenis biaya muncul bergantung pada jenis perusahaan. Biaya-biaya tersebut dapat digolongkan berdasarkan keterkaitan dengan produk, ukuran kegiatan produksi, serta lainnya. Berikut adalah uraian mengenai beberapa klasifikasi biaya:

1) Biaya berdasarkan keterkaitan dengan produk

a) Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang mempunyai andil langsung dalam kegiatan/proses produksi. Yang termasuk ke dalam biaya produksi adalah:

i. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan dari pembelian atau penambahan stok bahan mentah yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi.

ii. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah/gaji yang dibayarkan setiap bulan kepada tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.

iii. Biaya *Overhead* Pabrik

Terdiri dari BOP tetap (biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan aset, dan lainnya) dan variabel (biaya telepon, biaya pemasaran, biaya perlengkapan, dan lainnya).

b) Biaya non-Produksi

Biaya non-produksi merupakan biaya yang tidak memiliki keterlibatan dalam proses produksi. Contoh: biaya pemasaran, biaya beban angkut penjualan, biaya administrasi, dan lainnya (Sinurat, 2012).

2) Biaya berdasarkan ukuran kegiatan produksi (volume produksi).

a) Biaya Variabel (*variable cost*)

Biaya variabel diartikan sebagai biaya yang jumlahnya mengalami fluktuasi seiring dengan volume produksinya. Karakteristik dari biaya variabel adalah perubahan biaya keseluruhan yang berbanding lurus dengan perubahan volume kegiatan produksi, biaya produksi per-unit konstan meskipun volume produksi berubah, dan dapat dibebankan kepada divisi operasi dengan cukup mudah (Mulyati, 2017).



b) Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang secara menyeluruh bersifat tetap atau tidak berubah. Biaya ini akan tetap dikeluarkan baik dalam keadaan volume produksi besar ataupun kecil. Karakteristik biaya tetap adalah jumlah keseluruhan biaya tidak berubah dalam volume tertentu, biaya per-unit dapat berubah, dapat dibebankan kepada divisi lain dengan mempertimbangkan keputusan manajemen terkait alokasi biaya (Mulyati, 2017).

c) Biaya Semi Variabel (*semi variable cost*)

Biaya semi variabel merupakan biaya yang mencakup sebagian pengeluaran yang tetap dan bagian lain yang berubah berdasarkan pengeluaran tetap tersebut. Contohnya adalah biaya listrik, biaya air, dan lainnya (Mulyati, 2017).

2.2.2 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dikeluarkan selama berlangsungnya proses produksi. Biaya-biaya produksi tersebut mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel. Kemudian biaya tersebut akan ditambahkan dengan persediaan barang dalam proses awal dan dikurangi dengan persediaan barang dalam proses akhir. Namun, apabila kedua komponen tersebut tidak terdapat dalam proses produksi maka besaran nilai harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Mulyadi, 2016).



2.2.2.1 Tujuan Harga Pokok Produksi

Tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi menurut (Sinurat, 2012) adalah sebagai berikut:

- a) Patokan dalam penentuan harga jual
Harga jual ini nantinya ditentukan dengan besaran biaya produksi per-unit yang akan ditambahkan dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan.
- b) Keputusan terkait untung atau ruginya perusahaan
Perhitungan harga pokok produksi yang akurat akan berdampak terhadap harga jual barang/produk. Hal tersebut nantinya akan memberikan pengaruh terhadap keadaan perusahaan, apakah mengalami keuntungan atau kerugian.
- c) Untuk penilaian kinerja/efisiensi produksi perusahaan

2.2.3 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

2.2.3.1 Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi dimana seluruh unsur biaya dimasukkan sebagai komponen penyusun. Unsur biaya tersebut meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Harga pokok produksi dengan metode ini didapat dengan:

Biaya Bahan Baku Langsung	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
BOP Tetap	xxx	
BOP Variabel	xxx	+
Harga Pokok Produksi	xxx	

Kelebihan dari metode ini adalah biaya *overhead* pabrik dicakup secara menyeluruh. Baik BOP tetap maupun variabel. Sedangkan kelemahan metode ini adalah timbulnya harga jual yang cukup tinggi (Ramdhani, 2020).



2.2.3.2 Metode *Variable Costing*

Berbeda dengan metode *full costing*, metode *variable costing* merupakan metode perhitungan harga produk produksi yang mencakup biaya-biaya yang sifatnya variabel atau fluktuatif berdasarkan volume produksi. Komponen penyusun metode ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2016). Sehingga perhitungan harga pokok produksi dengan metode ini adalah:

Biaya Bahan Baku Langsung	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
BOP Variabel	xxx +
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>

2.2.3 Harga Jual

Harga jual merupakan nominal harga yang akan dibebankan kepada konsumen untuk memperoleh suatu barang maupun jasa. Harga jual ini diperoleh dari perhitungan harga pokok produksi yang nantinya akan ditambahkan dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Dalam penetapannya, harga jual dapat ditetapkan dengan beberapa metode. Metode tersebut diantaranya:

1. Penetapan harga jual berdasarkan biaya
Metode ini menggunakan elemen-elemen biaya produksi maupun non-produksi sebagai acuannya. Elemen-elemen biaya tersebut digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi yang nantinya akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual suatu produk atau jasa.
2. Penetapan harga jual berdasarkan harga pasar
Penerapan metode ini dilakukan dengan meninjau harga jual produk yang serupa yang beredar di pasaran. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan perusahaan agar harga jual yang akan ditetapkan sudah sesuai dan tidak melampaui atau bahkan lebih rendah dari harga pasaran produk serupa. Serta agar laba yang akan diperoleh lebih optimal (Mulyadi, 2016).



BAB III

METODOLOGI PENYELESAIAN TUGAS AKHIR

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

UMKM yang penulis pilih untuk dijadikan sebagai subjek penelitian adalah UMKM *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit. Sedangkan untuk objek dari penelitian ini adalah metode penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk kacang telur pada perusahaan ini.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit yang berlokasi Desa Mlilir, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

3.3 Jenis Penelitian

Menurut (Dr. Rukin, 2019), metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersumber pada data numerik atau angka. Pada penelitian ini, pembahasan secara analisis dijadikan sebagai dasar pembahasan permasalahan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait fenomena atau variabel penelitian yang sesuai dengan keadaan nyata yang dapat diamati, diwawancara, serta dapat disajikan dengan dokumen-dokumen penunjang lainnya.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut merupakan uraian dari sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer menurut (Sugiyono, 2015) merupakan data yang didapatkan langsung dari narasumber atau subjek dari penelitian. Dalam hal ini, data primer yang diperoleh penulis yaitu hasil wawancara dengan pemilik dari UMKM dan dokumentasi dokumen pendukung.



2. Data Sekunder

Data sekunder menurut (Sugiyono, 2015) merupakan data yang tidak didapatkan langsung dari narasumber atau subjek penelitian. Dalam hal ini, data sekunder yang diperoleh penulis didapatkan dari kegiatan studi literatur dari penelitian yang relevan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan penelitian ini. Data-data tersebut merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu:

1. *Survey*

Melakukan *survey* lapangan berupa permohonan izin terkait pengambilan data kepada pemilik UMKM *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data secara wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau subjek penelitian. Penulis melakukan wawancara terkait kegiatan produksi, profil perusahaan serta beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa sumber informasi, seperti gambar, arsip dokumen perusahaan, catatan penting, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi berupa catatan pengeluaran kegiatan produksi UMKM *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit pada bulan Agustus 2021.

4. Studi Literatur

Kegiatan studi literatur dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan berbagai sumber referensi. Sumber referensi tersebut berupa buku penunjang, jurnal, tugas akhir, artikel, dan sumber referensi lainnya.



3.6 Teknik Analisis Data

Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, penulis melakukan beberapa tahapan terstruktur agar mendapatkan hasil yang maksimal. Beberapa tahapan tersebut diantaranya:

1. Melakukan pengumpulan data. Sesuai dengan penjelasan pada sub-bab teknik pengumpulan data, penulis mengumpulkan data dengan tahapan *survey*, wawancara langsung, dokumentasi, dan studi literatur. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi/data yang digunakan untuk pembahasan pada penelitian ini.
2. Melakukan identifikasi data primer dan sekunder serta melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan identifikasi data primer (hasil wawancara dan dokumentasi catatan pengeluaran produksi) yang telah dilakukan.
3. Melakukan perhitungan harga jual produk setelah dilakukannya perhitungan harga pokok produksi, baik sesudah maupun sebelum penerapan metode *full costing*.
4. Melakukan analisis perbandingan terkait hasil perhitungan harga pokok produksi serta harga jual produk sebelum dan setelah menerapkan metode *full costing*.
5. Melakukan pengambilan kesimpulan atas pembahasan dan analisis yang telah dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

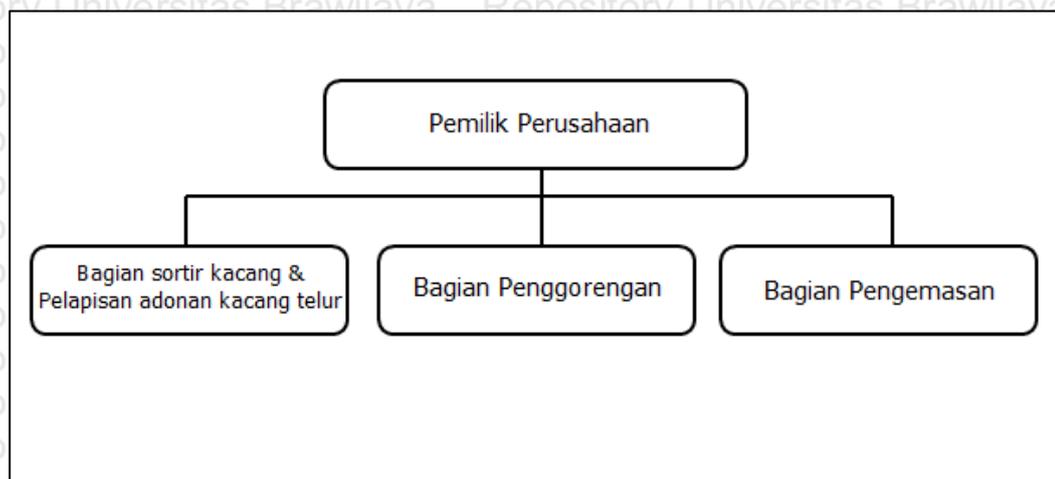
4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Home Industry Kacang Telur Bu Pipit merupakan salah satu dari sekian banyak UMKM yang bergerak di bidang produksi makanan ringan di Nganjuk. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2019 dan berlokasi di Desa Mlilir, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk. Perusahaan ini lahir berkat ide salah satu teman Bu Pipit yang kala itu sedang berkunjung ke rumah Bu Pipit. Kala itu teman Bu Pipit menyicipi makanan ringan buatan Bu Pipit yaitu kacang telur dan langsung melabeli kacang telur buatan Bu Pipit sebagai “kacang telur premium”, karena rasanya yang nikmat.

Lalu teman Bu Pipit memberikan saran agar Bu Pipit mau membuka atau mendirikan perusahaan ini. Bu Pipit menerima saran tersebut dan melakukan kegiatan produksi. Bu Pipit menjual kacang telur produksinya per-toples 1000 ml dan menjajakan kacang telur produksinya melalui media sosial seperti *facebook* dan *whatsapp*.

4.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Home Industry Kacang Telur Bu Pipit



4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut adalah uraian tugas dan tanggung jawab pelaku organisasi pada *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit:

1. Pemilik Usaha
 - a) Bertugas dan bertanggungjawab sebagai pemimpin perusahaan.
 - b) Pengawas selama kegiatan produksi berlangsung.
 - c) Pengambil keputusan manajerial.
2. Bagian Sortir dan Pembuatan Adonan Kacang Telur
 - a) Memilah kacang dengan kualitas yang bagus.
 - b) Melakukan pembuatan adonan kacang telur.
 - c) Mebalur kacang dengan adonan.
3. Bagian Penggorengan
 - a) Melakukan penggorengan kacang yang sudah dibalur dengan adonan.
 - b) Memastikan kacang telur yang sudah digoreng memiliki suhu yang sesuai.
4. Bagian Pengemasan (dilakukan oleh pemilik)
 - a) Memasukkan kacang telur kedalam kemasan toples .
 - b) Menutup kemasan plastik dengan selotip bening.

4.1.4 Elemen Produksi

Dalam melakukan kegiatan produksinya *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit terdapat rincian bahan baku yang digunakan, peralatan produksi, serta tenaga kerja langsung yang terlibat.

Berikut uraiannya:

- 1) Bahan Baku:
 - a) Kacang tanah
 - b) Tepung terigu
 - c) Telur
 - d) Bawang putih
 - e) Gula
 - f) Garam
 - g) Kaldu bubuk
 - h) Margarin
 - i) Minyak goreng



- 2) Peralatan:
 - a) Spatula
 - b) Wajan
 - c) Tampah
 - d) Mangkuk Besar
 - e) Sendok besar/centong
 - f) Kompor

4.1.5 Tahapan Produksi

Proses produksi kacang telur pada *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit melalui beberapa tahapan, diantaranya:

- 1) Melakukan penyortiran terhadap kacang tanah yang sudah dibeli.
- 2) Kemudian kacang yang layak akan dicuci.
- 3) Tahap pembuatan adonan selimut kacang telur.
- 4) Tahap melapisi kacang tanah dengan adonan selimut.
- 5) Tahap penggorengan.
- 6) Tahap pengemasan.

4.2 Analisi dan Pembahasan

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan kaidah akuntansi biaya adalah dengan melakukan pemisahan antara biaya tetap dan variabel. Namun, *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit belum melakukan hal tersebut. Penentuan harga pokok produksi pada perusahaan ini masih dalam bentuk yang sederhana dan kurang akurat. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi menurut *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit:



Tabel 4.1

Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut perusahaan untuk bulan Agustus 2021

Keterangan	Kuantitas	Satuan	Harga per-satuan(Rp)	Total (Rp)
Biaya Bahan Baku				
Kacang tanah	20	kg	14.500	290.000
Tepung terigu	10	kg	10.500	105.000
Minyak goreng	8	liter	10.000	80.000
Bawang putih	3	kg	20.000	60.000
Telur	2	tray (1 tray isi 30 butir)	27.000	54.000
Gula	3	kg	12.000	36.000
Garam (ukuran 700 gram)	1	buah	8.000	8.000
Margarin	0,5	kg	15.000	7.500
Kaldu Bubuk	6	sachet	2.000	12.000
Total Biaya Bahan Baku				652.500
Selotip bening	2	buah	5.000	10.000
Toples (ukuran 1000 ml)	40	buah	5.000	200.000
Biaya Tenaga Kerja	2	orang	300.000	600.000
Total Biaya Produksi				1.462.500
Jumlah Produksi (Toples)				40
Harga Pokok Produksi per-toples				36.563

Sumber: Data primer yang telah diolah



Berdasarkan tabel 4.1 di atas, biaya keseluruhan produksi pada bulan Agustus 2021 yang dikeluarkan oleh *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit adalah sebesar Rp1.462.500,00. Sedangkan untuk harga pokok produksi per-toplesnya adalah sebesar Rp36.563,00. Pada perhitungan harga pokok produksi di atas, perusahaan masih belum memasukkan biaya *overhead* pabrik, baik tetap maupun variabel, seperti biaya gas epliji, biaya kuota internet, dan biaya penyusutan peralatan. Serta perusahaan belum melakukan pemisahan antara bahan baku dengan bahan penolong. Hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap penentuan harga jual produk. Untuk itu penerapan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat harus dilakukan agar memperoleh harga pokok produksi serta harga jual produk yang akurat dan wajar.

4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* akan memasukkan semua komponen biaya. Komponen biaya tersebut adalah:

Biaya Bahan Baku Langsung	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
BOP Tetap	xxx	
BOP Variabel	xxx	+
Harga Pokok Produksi	xxx	

Dalam perhitungannya metode *full costing* terdiri atas beberapa tahapan, diantaranya:



1) Menghitung total biaya produksi

a) Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung merupakan bahan mentah yang menjadi syarat wajib dalam proses produksi. Berikut adalah rincian bahan baku yang digunakan oleh *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit:

Tabel 4.2

Perhitungan Biaya Bahan Baku Langsung untuk bulan Agustus 2021

Keterangan	Kuantitas	Satuan	Harga per-satuan (Rp)	Total (Rp)
Kacang tanah	20	kg	14.500	290.000
Tepung terigu	10	kg	10.500	105.000
Minyak goreng	8	liter	10.000	80.000
Bawang putih	3	kg	20.000	60.000
Telur	2	tray (1 tray isi 30 butir)	27.000	54.000
Total Biaya Bahan Baku				589.000

Sumber: Data primer yang telah diolah



b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada struktur organisasi *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit, terdapat tiga pos produksi. Namun, tenaga kerja langsung hanya terdapat pada pos sortir dan penggorengan saja yang masing-masing diisi oleh 1 orang. Sedangkan untuk pos pengemasan dilakukan oleh pemilik perusahaan. Berikut adalah rincian biaya/upah tenaga kerja langsung:

Tabel 4.3

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk bulan Agustus 2021

Keterangan	Kuantitas	Upah	Total (Rp)
Bagian sortir dan adonan kacang telur	1 orang	300.000	300.000
Bagian Penggorengan	1 orang	300.000	300.000
Total Biaya Tenaga Kerja			600.000

Sumber: Data primer yang telah diolah



c) Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik ini, penulis melakukan perhitungan untuk biaya bahan penolong, biaya gas elpiji, biaya kuota internet, dan biaya penyusutan peralatan produksi (kompor, wajan). Berikut adalah rincian perhitungannya:

(i) Biaya Bahan Penolong

Tabel 4.4

Perhitungan Biaya Bahan Penolong untuk bulan Agustus 2021

Keterangan	Kuantitas	Satuan	Harga per-satuan (Rp)	Total (Rp)
Gula	3	kg	12.000	36.000
Garam (ukuran 700 gram)	1	buah	8.000	8.000
Margarin	0,5	kg	15.000	7.500
Kaldu Bubuk	6	sachet	2.000	12.000
Selotip bening	2	buah	5.000	10.000
Toples (ukuran 1000 ml)	40	buah	5.000	200.000
Total Biaya Bahan Penolong				273.500

Sumber: Data primer yang telah diolah

(ii) Biaya Pembelian Gas Elpiji

Tabel 4.5

Perhitungan Biaya Pembelian Gas Elpiji untuk bulan Agustus 2021

Keterangan	Kuantitas	Satuan	Harga per-satuan (Rp)	Total (Rp)
Gas Elpiji 3kg	1	tabung	20.000	20.000



Total	20.000
-------	--------

Sumber: Data primer yang telah diolah

(iii) Biaya Pembelian Kuota Internet Bulanan

Tabel 4.6

Perhitungan Biaya Pembelian Kuota Internet untuk bulan Agustus 2021

Keterangan	Kuantitas	Satuan	Harga per-satuan (Rp)	Total (Rp)
Kuota internet bulanan	10	<i>gigabyte</i>	20.000	20.000
Total				20.000

Sumber: Data primer yang telah diolah

(iv) Biaya Penyusutan Kompur

Dalam penentuan umur ekonomisnya, kompor termasuk ke dalam aktiva tetap bukan bangunan. Aktiva tetap bukan bangunan dikelompokkan menjadi 4 kelompok. Kompur termasuk ke dalam kelompok yang memiliki masa manfaat/umur ekonomis 4 tahun. Berikut adalah rincian dari perhitungan biaya penyusutan kompor:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{(450.000 - 0)}{4} \times \frac{1}{12}$$

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Rp. 9.375 per bulan.}$$



(v) Biaya Penyusutan Wajan

Sama halnya dengan kompor, wajan termasuk ke dalam aktiva tetap bukan bangunan pada kelompok 1. Dalam proses produksinya, perusahaan ini menggunakan dua wajan. Berikut rincian perhitungan biaya penyusutan wajan:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{(150.000 - 0)}{4} \times \frac{1}{12}$$

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Rp. 3.125 per bulan.}$$

d) Total Biaya Produksi

Tabel 4.7

Perhitungan Total Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku Langsung		Rp589.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp600.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
Biaya Bahan Penolong	Rp273.500,00	
Biaya Pembelian Gas Elpiji	Rp20.000,00	
Biaya Pembelian Kuota Internet	Rp20.000,00	
Biaya Penyusutan Kompor	Rp9.375,00	
Biaya Penyusutan Wajan	Rp3.125,00	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp326.000,00
Total Biaya Produksi		Rp1.515.000,00



2) Menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing*

Tabel 4.8

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing* untuk bulan Agustus 2021

Total Biaya Bahan Baku		Rp589.000,00
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp600.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:		
Biaya Penyusutan Kompur	Rp9.375,00	
Biaya Penyusutan Wajan	Rp3.125,00	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:	Rp12.500,00	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:		
Biaya Bahan Penolong	Rp273.500,00	
Biaya Pembelian Gas Epliji	Rp20.000,00	
Biaya Pembelian Kuota Internet Bulanan	Rp20.000,00	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:	Rp313.500,00	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp326.000,00
Total Biaya Produksi		Rp 1.515.000,00
Persediaan Barang dalam Proses Awal		Rp -
Persediaan Barang Jadi Siap Jual		Rp1.515.000,00
Persediaan Barang dalam Proses Akhir		(Rp -)
Harga Pokok Produksi		Rp1.515.000,00
Jumlah Produksi (Toples)		40
Harga Pokok Produksi per-toples		Rp37.875,00

Sumber: Data primer yang telah diolah



4.2.3 Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi, Harga Jual, dan Laba saat Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Full Costing*

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi pada *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit, ditemukan adanya perbedaan nilai. Perhitungan Harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh nilai sebesar Rp36.563,00. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan penulis memperoleh nilai sebesar Rp37.875,00. Hal tersebut adalah imbas dari dimasukkannya biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Berikut adalah rincian analisis perbandingan harga pokok produksi serta harga jual *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit:

Tabel 4.9

Analisis perbandingan HPP, Harga Jual, dan Laba sebelum dan sesudah penerapan metode *full costing*.

Keterangan	Menurut Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	Analisis
Harga Pokok Produksi per-toples	Rp36.563,00	Rp37.875,00	Terjadi kenaikan sebesar Rp1.222,00. Hal ini disebabkan adanya pembebanan BOP tetap dan variabel.
Laba (10%, sesuai dengan kesepakatan pemilik)	Rp3.656,00	Rp3.787,00	Terjadi kenaikan laba sebesar Rp131,00.
Harga Jual Produk (HPP + Laba yang diinginkan)	Rp40.219,00. Harga jual yang ditetapkan perusahaan: Rp40.000,00.	Rp41.662,00. Dibulatkan menjadi Rp42.000,00.	Kenaikan harga jual produk masih tergolong wajar. Harga pasaran 1 toples kacang telur ukuran 1000 ml berkisar antara Rp38.000,00 s/d Rp45.000,00. Dan harga ini sudah menunjukkan



		nilai yang sesuai, karena HPP yang diperoleh sudah mencakup keseluruhan biaya produksi.
--	--	---



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan perhitungan dan analisis terkait harga pokok produksi sebelum dan sesudah penerapan metode *full costing* pada *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit masih menggunakan perhitungan yang sederhana dan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Hal ini disebabkan oleh biaya-biaya *overhead* pabrik yang belum dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi. Sehingga harga jual produk belum mendapatkan nilai yang akurat. Untuk itu perlu dilakukan perhitungan kembali dengan menggunakan metode yang sesuai agar penetapan harga pokok produksi serta harga jual akurat dan sesuai. Metode *full costing* merupakan metode yang sesuai untuk *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit karena metode ini mencakup seluruh unsur biaya mulai dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik (biaya bahan penolong, biaya pembelian gas elpiji, dan biaya lainnya). Setelah dilakukan perhitungan ulang menggunakan metode *full costing* terdapat temuan selisih harga pokok produksi. Perhitungan dengan metode *full costing* memperoleh nilai HPP Rp1.222,00 lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan.
2. Setelah diterapkannya metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi, harga penjualan produk *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit mengalami peningkatan. Untuk harga penjualan produk mengalami peningkatan sebesar Rp2.000,00 dengan harga jual dari perusahaan sebesar Rp40.000,00 dan harga jual setelah penerapan metode *full costing* sebesar Rp42.000,00. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya harga pokok produksi setelah dilakukan perhitungan ulang menggunakan metode *full costing*. Namun, kenaikan harga tersebut masih tergolong wajar dan tidak terlalu tinggi bila dibandingkan dengan harga pasaran yang berlaku yang berkisar antara Rp38.000,00 s/d Rp45.000,00. Harga jual ini juga sudah akurat dan sesuai karena harga pokok produksi sudah mencakup keseluruhan biaya produksi.



5.2 Saran

1. *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit sebaiknya melakukan evaluasi terhadap penetapan harga pokok produksi. Karena apabila harga pokok produksi yang ditetapkan tidak akurat, nantinya akan memberikan dampak berupa merosotnya harga penjualan produk dan berakibat turunnya keuntungan/laba.
2. Apabila sudah menerapkan metode yang sesuai, diharapkan *Home Industry* Kacang Telur Bu Pipit melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap komponen-komponen penyusun biaya, terutama pada biaya bahan baku serta biaya *overhead* pabrik yang dapat berubah sewaktu-waktu.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. (2015). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada UMKM Renggingang Sari Ikan di Sumenepl.
- Dr. Rukin, S. M. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Kabupaten Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Handayani, F. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada Usaha Kacang Atom GDR Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto. 2019.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: STIM (Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen) YKPN.
- Mulyati, S. (2017). *Akuntansi Biaya*. Lhokseumawe: SEFA BUMI PERSADA.
- Ramdhani, D. (2020). *Akuntansi Biaya (Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur)*. Yogyakarta: CV Markumi.
- Saputri, Y. (2015). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Full Costing Method pada UMKM Kerupuk Cap Laksa.
- Sinurat, M. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi Pertama*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syaiful Bahri, S. M. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP dan IFRS*.